

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan**

Pertumbuhan dapat diartikan sebagai perubahan kuantitatif pada material sesuatu sebagai akibat adanya pengaruh lingkungan.<sup>1</sup>

Hukum-hukum pertumbuhan:<sup>2</sup>

- 1) Pertumbuhan adalah kualitatif dan kuantitatif.
- 2) Pertumbuhan merupakan proses yang berkesinambungan dan teratur.
- 3) Tempo pertumbuhan tidak sama.
- 4) Taraf perkembangan berbagai aspek pertumbuhan berbeda-beda.
- 5) Kecepatan serta pola pertumbuhan dapat dimodifikasikan oleh kondisi-kondisi di dalam dan di luar badan.
- 6) Masing-masing individu tumbuh dengan caranya sendiri yang unik.
- 7) Pertumbuhan adalah kompleks dan semua aspeknya saling berhubungan.

Aspek-aspek yang mempengaruhi pertumbuhan:<sup>3</sup>

- 1) Aspek anak sebagai keseluruhan.
- 2) Aspek umur mental anak mempengaruhi pertumbuhan.

---

<sup>1</sup> Ahmad Mudzakir, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia). 1997 hal 63

<sup>2</sup> *Ibid* hal 65

<sup>3</sup> *Ibid* hal 69

- 3) Aspek permasalahan tingkah laku sering berhubungan dengan pola-pola pertumbuhan.
- 4) Aspek penyesuaian pribadi dan sosial mencerminkan dinamika pertumbuhan.

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati.<sup>4</sup>

Menurut Hurlock perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.<sup>5</sup>

Menurut Van den Daele yang dikutip Hurlock perkembangan berarti perubahan secara kualitatif ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.<sup>6</sup>

Pengertian lain dari perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik yang menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> M. Djawad Dahlan. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2004 hal 15

<sup>5</sup> Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga). 1980. hal 2

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> *Op.Cit*

Pada dasarnya ada dua proses perkembangan yang saling bertentangan yang terjadi secara serempak selama kehidupan, yaitu pertumbuhan atau *evolusi* dan kemunduran atau *invulasi*.<sup>8</sup>

Perkembangan secara umum mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>9</sup>

1. Terjadinya perubahan dalam
  - a) Aspek fisik: perubahan tinggi dan berat badan serta organ tubuh lainnya
  - b) Aspek psikis: semakin bertambahnya perbendaharaan kata dan matangnya kemampuan berpikir, mengingat serta menggunakan imajinasi kreatifnya.
2. Terjadinya perubahan dalam proporsi
  - a) Aspek fisik: proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perembangannya dan pada usia remaja proporsi tubuh anak mendekati proporsi tubuh usia remaja.
  - b) Aspek psikis: perubahan imajinasi dari yang fantasi ke realitas; dan perubahan perhatiannya dari yang tertuju kepada dirinya sendiri perlahan-lahan beralih kepada orang lain (kelompok teman sebaya)
3. Lenyapnya tanda-tanda yang lama
  - a) Tanda-tanda fisik: lenyapnya kelenjar *Thymus* (kelenjar kanak-kanak) yang terletak pada bagian dada, kelenjar pineal pada bagian bawah otak, rambut-rambut halus dan gigi susu,

---

<sup>8</sup> Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga). 1980. hal 2

<sup>9</sup> M. Djawad Dahlan. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2004. hal 16

- b) Tanda-tanda psikis: lenyapnya masa mengoceh (maraban), bentuk gerak-gerik kanak-kanak (seperti merangkak) dan perilaku *impulsif* (dorongan untuk bertindak sebelum berpikir)
4. Diperolehnya tanda-tanda yang baru
- a) Tanda-tanda fisik: pergantian gigi dan karakteristik seks pada usia remaja, baik primer (menstruasi pada anak wanita, dan mimpi “basah” pada anak pria), maupun sekunder (perubahan pada anggota tubuh: pinggul dan buah dada pada wanita; kumis, jakun dan suara pada anak pria)
  - b) Tanda-tanda psikis: seperti berkembangnya rasa ingin tahu terutama yang berhubungan dengan seks, ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral dan keyakinan beragama.

Pertumbuhan tidak selalu diikuti dengan perkembangan.<sup>10</sup> Dalam pribadi manusia ada dua bagian yang berbeda sebagai kondisi manusia berubah menjadi kesempurnaan. Namun ada dua kondisional manusia yang meliputi bagian pribadi material yang kuantitatif, dan pribadi yang fungsional yang kualitatif.<sup>11</sup>

Pertumbuhan di mulai sejak seseorang masih berada dalam kandungan. namun kebanyakan orang mengaggap bahwa pertumbuhan dan perkembangan adalah hal yang sama dan sulit dibedakan.

---

<sup>10</sup> Ahmad Mudzakir, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia). 1997. hal 70

<sup>11</sup> *Ibid.* hal 63

## B. Konsep Integritas

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, integritas memiliki arti mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran.<sup>12</sup>

Integritas berasal dari bahasa latin “*integrate*” yang artinya komplit kata lain dari komplit adalah tidak cacat, sempurna, tanpa kedok. Maksudnya adalah apa yang ada di hati dan yang kita ucapkan, yang kita pikirkan, yang kita lakukan adalah sama.<sup>13</sup>

Integritas adalah nilai-nilai yang kita percayai, kita yakini, kita perjuangkan, kita pegang, dan teman-teman kita mengenal kita berdasarkan integritas ini, semakin kuat integritas kita, semakin besar kepercayaan mereka kepada kita, dan kepercayaan adalah syarat untuk hidup di dunia ini.<sup>14</sup>

Menurut Hendry Cloud kata integritas sangat dekat dengan karakter, dan ada enam karakter yang dapat mendefinisikan kata integritas

1. Membangun rasa percaya
  - a. Membangun rasa percaya melalui hubungan, Hendry Cloud memberikan beberapa contoh mengenai pentingnya membangun rasa percaya melalui hubungan dalam hal ini untuk membangun

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka). 1999 hal. 383

<sup>13</sup> <http://berbagiberkat.blogspot.com/2007/09/integritas.html> di akses pada 3 april 2011 pk1. 14:06 WIB

<sup>14</sup> <http://wapannuri.com/a.kepemimpinan/integritas.html> diakses pada 3 april 2011 pk1. 14:08 WIB

rasa percaya dalam hubungan diperlukan sikap mencoba memahami dan mengerti perasaan orang lain sehingga orang tersebut akan memiliki rasa percaya kepada kita.

- b. Membangun rasa percaya melalui memberikan bantuan, orang akan percaya kepada kita jika kita dapat memperhatikan kepentingan/hak orang lain, memiliki sifat dapat dipercaya, memperlakukan orang lain seperti kita ingin diperlakukan orang lain, dan selalu bersikap mendukung serta memberikan bantuan gratis (tanpa pamrih).

- c. Membangun rasa percaya melalui kerentanan

Agar dapat membangun kepercayaan dengan orang lain kita harus memiliki kerentanan dimata orang lain sehingga orang lain dapat merasa sama dengan kita, dan kita harus cukup kuat agar mereka merasa dapat mengandalkan kita. Selain itu kita dapat membangun kepercayaan orang lain melalui kebutuhan, maksudnya kita membuat orang lain merasa kita butuhkan.

## 2. Berorientasi pada kebenaran

- a. Menyadari kenyataan

Orang yang berintegritas menyadari kebenaran dan kenyataan yang sedang dihadapi serta mencari tahu kebenaran tentang masalah yang sedang terjadi di sekitarnya dan masalah yang ada dalam dirinya sendiri.

- b. Orang-orang yang terhubung

Mau belajar, tidak bersikap tahu segala hal, tidak memiliki sifat: paling berkuasa, merasa mulia, narsisme, melihat dirinya di atas orang lain.

3. Memperoleh hasil

Menyelesaikan dengan baik

- a. Mengenal siapa diri kita, yaitu mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- b. Bersedia membuat keputusan sulit yaitu mampu menjalankan keputusan yang sulit dan mengecewakan orang lain karena hal tersebut memang harus dilakukan.
- c. Dengan suatu cara menemukan jalan, maksudnya selalu tidak mudah menyerah dan gigih untuk menemukan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah dan tantangan.
- d. Kalah dengan baik, maksudnya memiliki kemampuan untuk menghadapi kenyataan bahwa telah kalah dan mau melihat ke belakang setelah kalah (menjadikannya pengalaman dan pelajaran yang berharga serta tidak pernah mempersalahkan orang lain atas kekalahan yang dialami).
- e. Lebih dari bekerja keras, maksudnya bekerja keras dengan konsisten dan rajin disertai dengan keuletan.

4. Merangkul yang negatif

Sarapan masalah:

Masalah merupakan sesuatu yang akan selalu ada dalam kehidupan, dan penyelesaian masalah merupakan bagian utama dalam hidup.

- a. Menyelesaikan masalah dan bukan menjauhi atau menghindar dari masalah.
- b. Memiliki kemampuan untuk pulih dengan cepat dan tidak terpuruk setelah mengalami masalah.
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas masalah yang menimpa.
- d. Mengakui ketidaksempurnaan yang dimiliki dirinya.
- e. Memiliki kemampuan untuk berkonfrontasi dengan baik, yaitu bersikap keras terhadap masalah dan bersikap lunak dengan orangnya.
- f. Melupakan hal buruk yang pernah terjadi dan memaafkan orang yang terlibat di dalam hal buruk yang pernah dialami.
- g. Tidak memulai mencari masalah.
- h. Mau berusaha, dalam hal ini ada dua jenis usaha yang dilalui oleh seseorang, ada yang mulai dari sulit-mudah dan ada yang dari mudah-sulit.

5. Berorientasi pada peningkatan

Selalu menjadi lebih baik, yang meliputi:

- a. Memiliki hasrat untuk selalu tumbuh menjadi lebih dari keadaanya saat ini.
- b. Memiliki dorongan untuk tumbuh.



- c. Memiliki pikiran dan kemampuan untuk dapat berkembang.
  - d. Mau mengambil resiko dan mau keluar dari zona nyaman kehidupannya.
  - e. Tunduk pada orang yang lebih berpengalaman dan mau menerima bimbingan.
  - f. Bersyukur.
6. Berorientasi pada hal-hal transenden
- Yaitu menyadari akan banyak hal yang lebih besar dari pada diri sendiri, hidupnya adalah tentang menyesuaikan diri dengan segala yang ada di sekelilingnya, bergabung, melayani, mematuhi dan menemukan peran dalam gambaran besar dan akhirnya menjadi bagian dari semua itu.
- a. Tunduk pada hal-hal yang lebih besar dari diri kita, yaitu tunduk pada nilai-nilai universal yang berlaku.
  - b. Mau menjadi bagian dari sebuah tim dan tidak selalu memikirkan diri sendiri.
  - c. Bersikap jujur.
  - d. Memiliki kesadaran.
  - e. Memilih memberi dari pada menerima.

### C. Konsep Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa ini individu mengalami perubahan, baik fisik maupun psikis.<sup>15</sup>

Menurut Salman dan Pikunas yang dikutip oleh M. Djawad Dahlan, masa remaja ditandai dengan 1) berkembangnya sikap dependen kepada orang tua menjadi independen, 2) minat seksualitas; dan 3) kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, dan isu-isu moral.<sup>16</sup>

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya, terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm and drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.<sup>17</sup>

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Masa remaja awal (12-15 tahun)

---

<sup>15</sup> Hendriati Agustiani. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Refika Aditama). 2006. hal 28

<sup>16</sup> M. Djawad Dahlan. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2004. hal 71

<sup>17</sup> Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2003. hal 63

<sup>18</sup> Hendriati Agustiani. *Psikologi Perkembangan..* (Bandung: Refika Aditama). 2006. hal 28

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

3) Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima oleh kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini

Masa remaja adalah usia yang niscaya dilewati oleh setiap orang dewasa. Masa ini akan menguji setiap orang bahwa tidak selamanya hidup

dilewati dengan perjalanan yang mulus dan lurus. Perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat biasa disebut perilaku menyimpang.

Masa remaja adalah masa yang penuh badai dan tidak semua orang bisa lolos melewati masa-masa itu. Ada minimal tiga badai yang akan mengguncang masa remaja ini.<sup>19</sup>

- 1) Badai otoritas. Pada masa ini remaja cenderung bersikap dependen. Remaja akan banyak diterpa oleh otoritas-otoritas lain yang mampu memengaruhi sikapnya. Independensi didapat melalui penghargaan atas otoritas orang tua, teman sebaya, guru maupun orang yang dituakan.
- 2) Badai rangsang emosi. Remaja menunjukkan emosi yang labil sehingga mudah dipengaruhi oleh rangsang emosi di luar dirinya. Remaja akan terdorong bertindak agresif hanya dengan dipanasi oleh teman sepermainannya.
- 3) Badai ego. Remaja cenderung menunjukkan keakuannya pada orang lain. Kebutuhan untuk diakui bisa menjerat remaja pada tindakan yang dilarang oleh norma.

Dengan kata lain, remaja bisa saja melakukan tindakan yang melanggar norma asal dirinya bisa diakui oleh orang lain. Tiga badai di atas sangat memungkinkan remaja terantuk pada posisi oleng yaitu

---

<sup>19</sup> <http://www.scribd.com/doc/8940589/Remaja-Dan-Perilaku-Menyimpang> di akses pada 20 juni 2011 pk1 17:05 WIB

melakukan berbagai perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang ada di masyarakat.

#### **D. Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Integritas Remaja**

Berdasarkan pendapat dan teori dari para ahli di atas, maka peneliti mensintesis bahwa pertumbuhan dan perkembangan integritas remaja adalah sebagai sebuah proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks yang tengah dialami oleh anak usia 12-22 tahun yang menuju proses kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, yang menyangkut enam aspek karakter positif yaitu: Mampu terhubung dengan orang lain dan membangun kepercayaan, berorientasi pada kenyataan, mendapatkan hasil, menyelesaikan masalah, berorientasi pada peningkatan dan memahami hal-hal yang transenden (mampu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat).

#### **E. Konsep Interaksi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia interaksi memiliki arti hal saling melakukan aksi; berhubungan; mempengaruhi; antar hubungan.<sup>20</sup>

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Bertemunya orang perorangan secara badaniah tidak akan menghasilkan

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). 1999 hal. 517

pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut antara hubungan orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin saling berkelahi. Aktivitas semacam itu merupakan interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi oleh karena masing-masing sadar oleh adanya pihak lain menyebabkan perubahan-perubahan dalam syaraf maupun perasaan orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan dan sebagainya.

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor anatar lain: faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tergabung.

Ada dua syarat terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat ini:<sup>21</sup>

1. Adanya kontak sosial
2. Adanya komunikasi

Kontak sosial dapat terjadi melalui tiga bentuk yaitu: antara orang perorangan, orang perorangan dengan kelompok, ataupun antara kelompok. Kontak tidaklah semata-mata tergantung pada tindakan, akan tetapi juga tergantung pada tindakan tersebut.

Suatu kontak dapat bersifat primer maupun bersifat sekunder. Kontak primer terjadi apabila mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sedangkan kontak sekunder memerlukan suatu perantara.<sup>22</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia komunikasi memiliki pengertian pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak perhubungan.<sup>23</sup>

Arti terpenting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang dapat berwujud pembicaraan, gerak badan atau sikap dan perasaan apa saja yang ingin di sampaikan oleh orang tersebut.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Press) 2001. Hal 64

<sup>22</sup> *Ibid* hal 66

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). 1999 hal. 517

<sup>24</sup> *Op.Cit* hal 67

## F. Konsep Moralitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “moral” memiliki pengertian ajaran akhlak, budi pekerti, susila; kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, isi hati atau keadaan perasaan.<sup>25</sup>

Menurut Lillie, kata moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat.<sup>26</sup>

Secara etimologis kata moral sangat dekat dengan etika, karena keduanya memiliki arti yang sama. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (jamak: *ta etha*) yang berarti adat kebiasaan.<sup>27</sup>

Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila.<sup>28</sup>

Baron dkk, mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.<sup>29</sup>

Menurut Helden dan Richards yang dikutip oleh Sjarkawi, merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan.<sup>30</sup>

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). 1999. hal. 665

<sup>26</sup> C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*. (Jakarta: Rineka Cipta). 2008. hal 24

<sup>27</sup> Nurul Zuriyah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: Bumi Aksara). 2008. hal. 17

<sup>28</sup> *Op.Cit.*

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: Bumi Akasara). 2008. hal 28



Pengertian moral dapat dirinci sebagai berikut.<sup>31</sup>

1. Menyangkut kegiatan-kegiatan manusia yang dipandang sebagai baik/buruk, benar/salah, tepat/tidak tepat.
2. Sesuai dengan kaidah-kaidah yang diterima menyangkut apa yang dianggap benar, baik, adil dan pantas.
3. Memiliki:
  - a) kemampuan untuk diarahkan oleh (dipengaruhi oleh) keinsyafan akan benar dan salah, dan
  - b) kemampuan untuk mengarahkan (mempengaruhi) orang lain sesuai dengan kaidah-kaidah perilaku yang dinilai benar atau salah.
4. Menyangkut cara seseorang bertingkah laku dalam hubungan dengan orang lain.

Menurut Frans Magnis Suseno mengatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia dilihat dari segi kebaikan sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolok ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Menurut Magnis Suseno sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas.<sup>32</sup>

Moralitas mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral, tetapi kata moralitas mengandung makna segala hal yang berkaitan dengan moral.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Suparman Usman. *Etika dan Tanggungjawab Profesi Hukum di Indonesia*. (Jakarta: Gaya Media Pratama). 2008. Hal.38-39

<sup>32</sup> *Op.Cit.* hal 25

<sup>33</sup> Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. (Jakarta: Bumi Akasara). 2008. hal 28

Menurut Keraf, Moralitas juga berperan sebagai pengatur dan petunjuk bagi manusia dalam berperilaku agar dapat dikategorikan sebagai manusia yang baik dan dapat menghindari perilaku yang buruk.<sup>34</sup>

Menurut Atkinson yang dikutip oleh Sjarkawi, mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan, selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.<sup>35</sup>

Kohlberg dalam menjelaskan pengertian moral menggunakan istilah-istilah seperti *moral-reasoning*, *moral-thinking*, dan *moral-judgement*, sebagai istilah-istilah yang mempunyai pengertian sama dan digunakan secara bergantian. Istilah tersebut dialih bahasakan menjadi penalaran moral.<sup>36</sup>

Menurut Paul Suparno dalam C. Asri Budiningsih untuk memiliki moralitas yang baik dan benar seseorang tidak cukup sekedar melakukan tindakan yang baik dan benar. Seseorang dapat dikatakan sungguh-sungguh bermoral apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut. Untuk dapat memahami dan meyakinkannya seseorang perlu mengalami proses pengolahan atas peristiwa dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan

---

<sup>34</sup> C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*. (Jakarta: Rineka Cipta). 2008. hal 24

<sup>35</sup> *Op.Cit.*

<sup>36</sup> *Op.Cit.*

dirinya maupun orang lain. Ia berbuat baik karena tahu dan yakin apa yang ia lakukan melalui pengalaman hidupnya.<sup>37</sup>

Nilai-nilai moralitas yang baik itu adalah:<sup>38</sup>

- a) Memberi hormat kepada orang yang lebih tua
- b) Bersikap santun terhadap wanita
- c) Kasih sayang kepada mereka yang masih muda khususnya anak-anak.

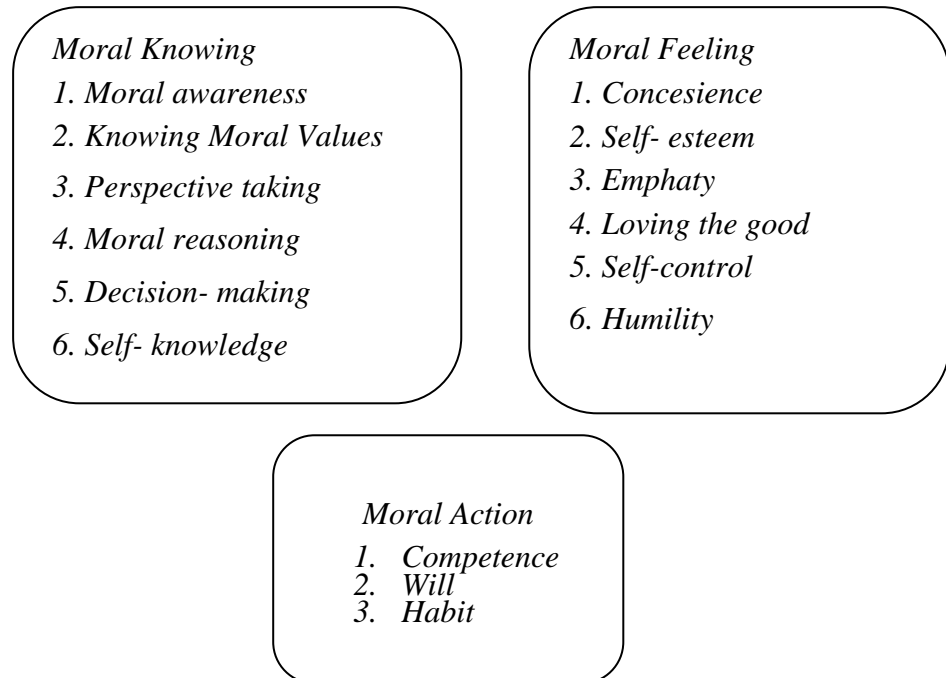
Menurut Lickona, karakter di konsepsikan memiliki tiga bidang yang saling terkait, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Oleh karena itu, karakter yang baik terdiri mengandung tiga kompetensi, yakni mengetahui hal yang baik (*knowing the good*). Ada keinginan terhadap hal yang baik (*desiring the good*), dan melakukan hal yang baik (*doing the good*) sehingga pada gilirannya ia akan menjadi kebiasaan berpikir (*habits of the mind*), kebiasaan hati (*habits of heart*), dan kebiasaan bertindak (*habits of action*). Lebih lanjut Lickona menggambarkan komponen dari karakter yang baik sbb:

---

<sup>37</sup> *Ibid*

<sup>38</sup> H. Winarna Surya Adisubrata. *Etika Pemerintahan*. (UPP AMP YKPN: Yogyakarta). 2002

*Component of good character*



Dalam komponen karakter yang baik ada tiga tahapan seperti dalam bagan di atas:

a) Pengetahuan moral

- I. Kesadaran moral
- II. Pengetahuan nilai moral
- III. Pengambilan sudut pandang
- IV. Pemikiran/pertimbangan moral
- V. pengambilan keputusan
- VI. Pengetahuan diri

b) Perasaan moral

- I. Hati nurani
- II. Penghargaan diri

- III. Kepekaan terhadap orang lain
  - IV. Mencintai kebenaran
  - V. Pengendalian diri
  - VI. Kerendahan hati
- c) Perilaku moral
- I. Kemampuan
  - II. Kemauan
  - III. Kebiasaan

Frans Magnis Suseno mengartikan moralitas sebagai sikap hati yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral.

Velazquez dalam Aprilins memberikan pemaparan pendapat para ahli etika tentang lima ciri yang berguna untuk menentukan hakikat standar moral. Kelima ciri tersebut adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

1. Standar moral berkaitan dengan persoalan yang dianggap akan merugikan secara serius atau benar-benar menguntungkan manusia.

Contoh standar moral yang dapat diterima oleh banyak orang adalah

---

<sup>39</sup> <http://aprilins.com/2010/1608/makna-moralitas-dan-lima-ciri-standar-moral/> di akses pada 28 maret pkl. 14:36 WIB

perlawanan terhadap pencurian, pemerkosaan, perbudakan, pembunuhan, dan pelanggaran hukum.

2. Standar moral ditetapkan atau diubah oleh keputusan dewan otoritatif tertentu. Meskipun demikian, validitas standar moral terletak pada kecukupan nalar yang digunakan untuk mendukung dan membenarkannya.
3. Standar moral harus lebih diutamakan daripada nilai lain termasuk kepentingan diri. Contoh pengutamaan standar moral adalah ketika lebih memilih menolong orang yang jatuh di jalan, ketimbang ingin cepat sampai tempat tujuan tanpa menolong orang tersebut.
4. Standar moral berdasarkan pada pertimbangan yang tidak memihak. Dengan kata lain, pertimbangan yang dilakukan bukan berdasarkan keuntungan atau kerugian pihak tertentu, melainkan memandang bahwa setiap masing-masing pihak memiliki nilai yang sama.
5. Standar moral diasosiasikan dengan emosi tertentu dan kosakata tertentu. Emosi yang mengasumsikan adanya standar moral adalah perasaan bersalah, sedangkan kosakata atau ungkapan yang merepresentasikan adanya standar moral yaitu “ini salah saya,” “saya menyesal,” dan sejenisnya.

### **F.1. Perilaku Menyimpang**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang

terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.<sup>40</sup>

Cohen mengkategorikan penyimpangan antara lain ketidakjujuran, kecurangan, ketidakadilan, kejahatan, kelicikan, penghianatan, suap, korupsi, tenag dan dosa.<sup>41</sup>

Penyimpangan dapat dikategorikan dalam empat sudut pandang penyimpangan<sup>42</sup> :

#### 1. Pandangan statistik

Menurut pandangan ini, penyimpangan belum berarti buruk secara moral, dan menurut pandangan ini penyimpangan adalah perilaku yang jarang terjadi dan di luar kebiasaan.

#### 2. Pandangan absolutisme

Menurut pandangan ini masyarakat memiliki aturan dan dasar yang jelas dan anggotanya sepakat tentang perilaku yang dianggap menyimpang karena acuan perilaku normal diterima secara luas.

#### 3. Pandangan reaktivis

Penyimpangan adalah cap yang diberikan terhadap seseorang yang perilakunya telah di cap sebagai penyimpangan oleh orang lain.

#### 4. Pandangan normatif

Penyimpangan adalah pelanggaran terhadap norma yang telah menjadi standar penting, yang menurut Blake dan Davis sebagai

---

<sup>40</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). 1999 hal.

<sup>41</sup> Jokie M.S. Siahaan. *Perilaku Menyimpang*. (Jakarta: Indeks). 2009. Hal 12

<sup>42</sup> *Ibid* hal. 13

apa yang boleh dan tidak boleh dipikirkan, dikatakan, atau dilakukan dalam situasi tertentu.

Dan setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma akan disebut sebagai perilaku menyimpang, berikut jenis-jenis norma:

	Norma kepercayaan	Norma Kesusilaan	Norma Kesopanan	Norma Hukum
Asal-usul	Dari Tuhan atau yang dianggap tuhan	Dari diri sendiri	Kekuasaan luar yang memaksa	Kekuasaan luar yang memaksa
Tujuan	Penyempurnaan manusia, mencegah manusia berbuat jahat	Penyempurnaan manusia, mencegah manusia berbuat jahat	Ketertiban masyarakat, mencegah jatuhnya korban	Ketertiban masyarakat, mencegah jatuhnya korban
Isi	Ditunjukkan pada sikap batin	Ditunjukkan pada sikap batin	Ditunjukkan pada sikap lahir	Ditunjukkan pada sikap lahir
Sanksi	Dari tuhan (dosa)	Dari diri sendiri (rasa takut, rasa bersalah, malu, penyesalan)	Dari masyarakat secara tidak resmi (pergunjangan, dijauhi, pengucilan)	Dari masyarakat secara resmi (denda, kurungan, penjara)

### G. Anak Punk

Dalam kamus lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris, *Punk* diartikan sebagai seorang muda yang tak berpengalaman atau tak berarti.<sup>43</sup>

Dalam "Philosophy of Punk", Craig O'Hara (1999) menyebutkan tiga pengertian Punk:<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Andreas halim, *Kamus Lengkap 10 Milyar Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Sulita Jaya). 1999. H. 265



1. *Punk* sebagai trend remaja dalam *fashion* dan musik
2. *Punk* sebagai pemula yang punya keberanian memberontak, memperjuangkan kebebasan dan melakukan perubahan
3. *Punk* sebagai bentuk perlawanan yang “hebat”, karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas dan kebudayaan sendiri.

Menurut Dick Habdige yang dikutip oleh Ari Wijaya *punk* muncul di Inggris sekitar awal tahun 1970-an sebagai bentuk protes kelas pekerja dan kaum miskin terhadap gaya hidup hedonis yang berkembang pada masa itu, di tandai dengan lahirnya nama-nama grup musik *The Fuges, The Velvet, Underground, Sex Pistols, Ramones, dan The Clash*. “*Street Punk*” muncul kemudian, sekitar tahun 1980-an yang ditandai dengan grup music *Exploited Discharge* dan *Chaos UK*, yang dianggap sebagai “*Punk*” yang mengikuti selera pasar. Mereka kemudian memunculkan “*Anarcho Punk*” dengan konsep anarkisme.<sup>45</sup>

Menurut Stacey Thompson, pelaku dalam komunitas *punk* secara historis dipengaruhi oleh empat unsur utama di dalam *counterculture punk*, yaitu: musik, *fashion* (busana), tongkrongan dan pergerakan (pemikiran).<sup>46</sup>

Keempat unsur ini hadir di dalam komunitas *punk* tidak pada saat bersamaan.

---

<sup>44</sup> <http://budegceulikarawangpunk.blogspot.com/2011/02/tentang-punk.html> di akses pada 14 maret 2011 pkl. 18.50

<sup>45</sup> Ari Nugraha. *Punk, Punker, Ngepunk*. (Jakarta : Tesis). 2002. hal. 25

<sup>46</sup> <http://www.jakartabeat.net/humaniora/kanal-humaniora/politika/308-mafia-berkeley-sekali-lagi.html> 26 maret 2011 pkl 17.43 WIB

Fashion sebagai salah satu elemen penting di komunitas *punk* sudah dapat ditemukan pada periode *pra-punk*. Dandanan *punk* dengan menggunakan jaket ala *The Ramone* sudah terlihat. Kehadiran *punk* di era tahun 1980-an juga terlihat pada film "Menggapai Matahari" dengan pemeran utama Rhoma Irama. Dalam film itu *punk* digambarkan sebagai kelompok yang berperilaku deviatif. Pada salah satu bagian film, yaitu ketika Rhoma Irama manggung, terdapat figuran sekumpulan anak *punk* yang menghancurkan tempat pertunjukkan sebagai perusuh.<sup>47</sup>

Tahun 1990-an kehadiran *Punk* mulai menarik perhatian karena semakin banyak anak *Punk*, seperti di kutip Ari Nugraha dari tulisan republika berikut:

*Punk* digambarkan sebagai gaya penampilan yang kumuh, dekil, jaket dan celana panjang robek-robek penuh tempelan badge bertuliskan slogan anarkisme dan tata rambut menyerupai suku mowhak atau gundul. *Punk* juga merupakan suatu aliran music dengan hentakan drum yang keras dan cepat, lirik lagu bertemakan anarkisme, dan gaya penyanyi dan penonton yang brutal. *Punk* juga berarti perlawanan dank eras pekerja. *Punk* juga identik dengan tawuran, minuman keras dan obat-obatan terlarang.

*Profane Existence*, sebuah *fanzine* asal amerika menulis Negara dengan perkembangan *punk* yang menempati peringkat atas di muka bumi adalah Indonesia dan Bulgaria. Di Inggris dan Amerika, dua Negara yang disebut sebagai asal wabah *Punk*, konser *Punk* hanya di hadiri tak lebih dari seratus orang, "sedangkan disini konser *Punk* bisa dihadiri ribuan orang" kata sumber Republika.<sup>48</sup>

*Punk* lebih terkenal dari hal fashion yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut *mohawk* ala suku

---

<sup>47</sup> <http://www.jakartabeat.net/humaniora/kanal-humaniora/politika/308-mafia-berkeley-sekali-lagi.html> di akses 26 maret 2011 pkl 17.43 WIB

<sup>48</sup> Ari Nugraha. *Punk, Punker, Ngepank*. (Jakarta : Tesis). 2002. Hal 26

indian, atau dipotong ala *feathercut* dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan *spike*, jaket kulit, celana *jeans* ketat dan baju yang lusuh, anti keamanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai *Punker*.<sup>49</sup>

Dalam dunia *punk* terdapat beragam jenis *punk* yang mengusung ideologi berbeda-beda. Ada yang cinta damai dengan menjauhi beragam jenis kekerasan, adapula yang menganggap segala jenis perbuatan langsung memang dibutuhkan agar pesan yang ingin disampaikan benar-benar mendapat perhatian dan didengarkan. Seperti jenis-jenis *punk* berikut.<sup>50</sup>

#### 1) *Anarcho Punk*

*Anarcho Punk* termasuk salah satu komunitas yang sangat keras dan idealis dengan ideologi yang mereka anut. *Anarcho punk* menganut anti-otoritarian dan anti-kapitalis sehingga dapat dikatakan mereka menutup diri dengan orang lain dan kekerasan merupakan bagian dari hidupnya.

#### 2) *Crust Punk*

*Crust Punk* diklaim oleh para komunitas *punk* yang lainnya sebagai komunitas *punk* yang paling brutal. Para penganut dari faham ini biasa

---

<sup>49</sup> <http://www.waingapu.com/sejarah-punk-jangan-ngaku-anak-punk-sebelum-baca-tulisan-ini.html> di akses 26 maret 2011 pkl. 17.25 WIB

<sup>50</sup> Widya G. *Punk Ideologi Yang Disalahpahami*. (Jogjakarta: Garasi House Of Book). 2010. Hal.54

disebut dengan *crusties*. Para *crusties* sering melakukan berbagai macam pemberontakan dalam kehidupan mereka sehari-hari dan merupakan orang-orang yang anti sosial, mereka hanya mau bersosialisasi dengan sesama *crusties*. Sekarang *crusties* lebih dikenal dengan *crust punk* yang merujuk pada penghuni jalanan atau penghuni liar.

### 3) *Glam Punk*

Para anggota dari komunitas ini merupakan para seniman yang pengalamannya sehari-harinya dituangkan dalam berbagai macam karya seni. Mereka benar-benar sangat menjauhi perselisihan dengan sesama komunitas atau pun dengan orang-orang lain.

### 4) *Nazi punk*

Merupakan minoritas terkecil di sub-kultur *punk*, dan memiliki ideologi nasionalis kulit putih. Dalam bermusik menggunakan lirik yang mengungkapkan kebencian terhadap kelompok-kelompok minoritas.

### 5) *The Oi*

*The Oi* atau *Street Punk* ini biasanya terdiri dari para *Hooligan* yang sering membuat keonaran dimana-mana. Para anggotanya sendiri biasa disebut dengan nama *skinheads*. Para *skinheads* ini sendiri menganut prinsip kerja keras itu wajib, jadi walaupun sering membuat kerusuhan mereka juga masih memikirkan kelangsungan hidup mereka. Untuk urusan bermusik, para *skinheads* ini lebih berani

mengekspresikan musiknya tersebut dibandingkan dengan komunitas-komunitas *punk* yang lainnya.

6) *Queer Core*

Queer Core merupakan hasil perpecahan dari Hard Core Punk pada tahun 1985. Anggotanya terdiri dari orang-orang “sakit”, yaitu para lesbian, homoseksual, biseksual dan para transexual. Walaupun begitu, namun komunitas ini bisa menjadi bahaya jika ada yang berani mengganggu mereka. Dalam kehidupan, anggota dari komunitas ini jauh lebih tertutup dibandingkan dengan komunitas-komunitas *punk* yang lainnya.

7) *Riot Grrrl*

Merupakan gerakan *punk* feminis bawah tanah yang dimulai awal tahun 1990-an dan sering mengangkat isu-isu seperti pemerkosaan, seksualitas, kekerasan dalam rumah tangga dan pemberdayaan perempuan.

8) *Scum Punk*

*Scum punk* menamakan anggotanya dengan sebutan *straight edge scene*. Mereka benar-benar mengutamakan kenyamanan, kebersihan, kebaikan moral dan kesehatan. Banyak anggota dari *scum punk* yang sama sekali tidak mengkonsumsi zat-zat yang dapat merusak tubuh mereka sendiri.

9) *Skate Punk*

*Skate punk* dimulai pada pertengahan 1980-an di California ketika itu

bermain *skateboard* semakin populer dan dianggap sebagai suatu bentuk perlawanan. Aliran *punk* ini dinamai *skate punk* karena kegemaran anggotanya bermain *skateboard*.

#### 10) *Ska Punk*

*Ska punk* merupakan gabungan dan musik asal Jamaica yang disebut *reggae* dan memiliki jenis tarian tersendiri yang biasa mereka sebut dengan *skanking* atau *pogo*, dan sesuai dengan musik dari *ska punk* yang memiliki *beat-beat* yang sangat cepat.